

Pelatihan Bimbingan Karir melalui Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan bagi Guru MGBK SMA/SMK

Akhmad Harum¹, Muhammad Anas², Sulaiman Samad³, Suciani Latif⁴

¹²³⁴Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Musyawarah Guru BK SMA/SMK Kab. Sidrap Merupakan salah satu organisasi profesi yang senantiasa konsisten melakukan kegiatan untuk peningkatan kemampuan guru BK dalam memberikan layanan BK di sekolah. Faktanya saat ini banyak guru BK di Sulawesi selatan terkhusus guru BK yang tergabung pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap belum paham menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada diri siswa yang bisa diintegrasikan dalam layanan BK salah satunya ialah Bimbingan karir. Bimbingan karir melalui internalisasi nilai kewirausahaan dianggap penting untuk dilakukan pada siswa karena sebagai penguatan karakter siswa untuk memasuki dunia kerja dan dunia industry di masa yang akan datang. Guru BK perlu membekali penguatan karakter siswa dalam meningkatkan karakter wirausaha yang ada pada setiap siswa. Pelaksanaan pelatihan Bimbingan dan Konseling pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap terlaksana sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan selama satu hari yaitu pada tanggal 25 Mei 2022. Kegiatan dilaksanakan melalui luring di SMKN 1 Sidrap dimana peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan guru BK di kabupaten Sidrap yang tergabung pada MGBK SMA/SMK dengan jumlah peserta 27 orang. Kegiatan pelatihan Bimbingan karir melalui internalisasi nilai nilai karakter (penguatan karakter) diberikan kepada guru BK pada MGBK SMA/SMK di Kabupaten Sidrap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan dan memperkaya strategi layanan BK di sekolah. Hal ini tergambarkan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Dari lembar kerja yang dibagikan melalui google form kepada peserta tergambarkan bahwa hampir secara keseluruhan guru BK 45% memiliki kemampuan memahami konsep Bimbingan karir melalui internalisasi nilai nilai karakter dan setelah pelatihan menjadi 90% kemudian 55% menjadi 90% guru BK memahami cara melaksanakan tahapan Bimbingan karir melalui internalisasi nilai nilai karakter mulai dari tahap pembentukan, perencanaan, inti dan pengakhiran, serta 90% guru sudah mampu memahami berbagai macam teknik dan metode Bimbingan karir melalui internalisasi nilai-nilai karakter (penguatan karakter).

Kata Kunci: Bimbingan Karir, karakter kewirausahaan, MGBK Sidrap

Abstract. Conference of BK Teachers for SMA/SMK Kab. Sidrap is a professional organization that consistently carries out activities to improve the ability of guidance and counseling teachers in providing counseling services in schools. The fact is that currently there are many BK teachers in South Sulawesi, especially BK teachers who are members of the MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap does not understand how to internalize entrepreneurial values in students that can be integrated into BK services, one of which is career guidance. Career guidance through internalizing entrepreneurial values is considered important for students because it strengthens students' character to enter the world of work and industry in the future. BK teachers need to equip students' character strengthening in improving the entrepreneurial character that exists in every student. Implementation of Guidance and Counseling training at MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap was implemented according to plan. The training activity runs for one day, on May 25, 2022. The activity is carried out offline at SMKN 1 Sidrap where participants who take part in this activity are BK teachers in Sidrap district who are members of MGBK SMA/SMK with 27 participants. Career guidance training activities through the internalization of character values (character strengthening) given to BK teachers at MGBK SMA/SMK in Sidrap Regency have shown success in improving the ability of BK teachers in implementing services and enriching BK service strategies in schools. This is illustrated before and after the implementation of the activities carried out. From the worksheets distributed via google form to participants, it is illustrated that almost all of the BK teachers 45% have the ability to understand the concept of career guidance through internalizing character values and after training it becomes 90% then 55% to 90% of BK teachers understand how to carry out the stages of career guidance through internalization of character values starting from the stages of formation, planning, core and termination, and 90% of teachers have been able to understand various techniques and methods of career guidance through internalization of character values (character strengthening).

Keywords: Career Guidance, Entrepreneurship Character, MGBK Sidrap

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini entrepreneurship menjadi tema besar yang menarik untuk diperbincangkan, bukan saja dalam ranah ekonomi, melainkan pada setiap ranah kehidupan; sosial, kesehatan, politik, pemerintahan, bahkan pendidikan. Untuk perbincangan pada ranah terakhir, tentunya entrepreneurship akan bersinggungan dengan sub-sub tema yang antara lain berkaitan dengan pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan kata lain, tema pendidikan adalah tema yang berkaitan dengan peran pendidik yang membantu peserta didiknya agar bakat dan potensinya berkembang optimal, sehingga lahir sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Entrepreneurship yang dijadikan sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Standar Kompetensi Lulusan, telah teruji mengandung nilai-nilai kebaikan yang sepatutnya dimiliki peserta didik. Nilai-nilai kebaikan yang terkandung yaitu mempunyai visi dan misi, kreatif dan inovatif, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi, mampu melihat dan menciptakan peluang, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dan menjadi dermawan (Gina, 2009: 5).

Menurut McClelland (2000), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia.

Jika melihat jumlah kebutuhan wirausaha baru untuk memposisikan Indonesia sebagai negara maju, setidaknya masih butuh waktu 25 tahun lagi untuk mencapainya (Rukka, 2011). Estimasi waktu

yang cukup lama tersebut menuntut perlu segera diupayakan langkah-langkah agar jumlah wirausaha baru dapat bertambah dengan waktu pencapaian yang relatif singkat. Satu-satunya peluang yang masih sangat besar adalah bekerja dengan memulai usaha mandiri. pendidikan penting juga menjalin hubungan erat dengan dunia usaha agar benar-benar terjadi proses *learning by doing*.

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan, dimana dalam kegiatannya juga jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Kewirausahaan didalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Sekolah sebagai ujung tombak dari *output* lulusan pendidikan, tentu ingin *outcomes*nya siswa yang mandiri, bisa menghadapi tantangan dunia yang begitu cepat berubah, memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan baik. Hal ini tidak hanya pengetahuan yang bersifat kognitif saja melainkan ranah afektif. Jiwa kewirausahaan yang merupakan bagian dari ranah afektif perlu ditanamkan pada siswa. Oleh karena itu kewirausahaan dalam pendidikan adalah seorang individu yang berani mengembangkan usaha dan ide barunya untuk memperbaiki kualitas hidup yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembelajaran sebuah mata pelajaran yang diintegrasikan dengan

kewirausahaan. Guru dan kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pembelajaran afektif (pendidikan kewirausahaan) dalam pembelajaran kognitif dengan berbagai pendekatan dan metode mengajar. Salah satu profesi yang bisa mengintegrasikan selain guru mata pelajaran adalah guru BK yang termuat dalam bimbingan karir. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu organisasi profesi BK yang salah satunya ialah MGBK SMA SMK Kab. Sidrap.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

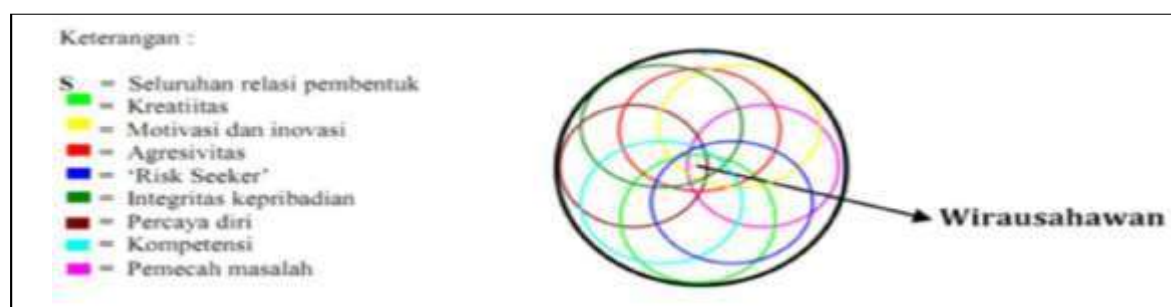
Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan (*In-On-In*) dan berbasis kelompok kepada guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian informasi mengenai konsep. Bimbingan karir, nilai nilai kewirausahaan dan praktik bimbingan karir melalui internalisasi nilai nilai kewirausahaan. Setelah pemberian materi guru BK yang tergabung dalam MGBK diberi latihan untuk mempraktekkan langsung bimbingan karir melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan pelatihan Bimbingan dan Konseling pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan pelatihan Bimbingan dan Konseling Karir melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan (penguatan karakter) diberikan kepada guru BK pada MGBK SMA/SMK di Kabupaten Sidrap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan dan memperkaya strategi layanan BK di sekolah. Hal ini tergambarkan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Dari lembar kerja yang dibagikan melalui google form kepada peserta tergambarkan bahwa hampir secara keseluruhan guru BK 45% memiliki kemampuan memahami konsep bimbingan dan konseling karir dan setelah pelatihan menjadi 90% kemudian 55% menjadi 90% guru BK memahami cara melaksanakan tahapan karir mulai dari tahap memahami berbagai konsep dan model latihan Bimbingan karir melalui internalisasi nilai nilai kewirausahaan seperti serta 90% guru sudah mampu memahami berbagai macam karakteristik profil wirausaha

Tabel 1. Karakteristik profil wirausaha

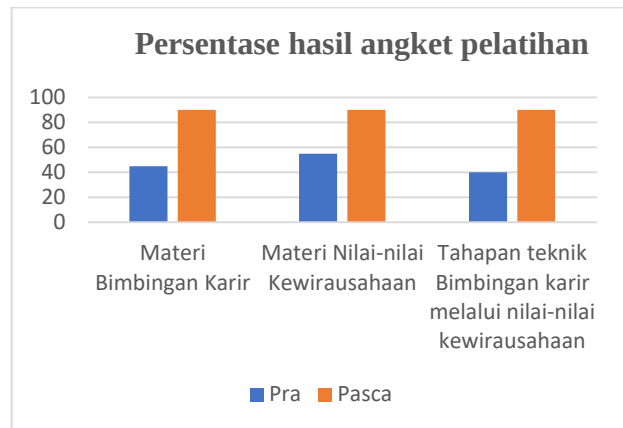
Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang Menonjol
Berprestasi tinggi	Ahli untuk memperoleh prestasi
Pengambil resiko	Mereka tidak takut mengambil risiko tetapi akan menghindari risiko-tinggi apabila dimungkinkan.
Pemecah masalah	Mereka tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.
Pencari status	Mereka tidak memperkenankan kebutuhan erhadap status mengganggu misi usahanya.
Tingkatan energy tinggi	Dedikasi dan <i>workoholic</i> demi wujudnya sukses.
Percaya diri	Tingkat <i>confidence</i> yang tinggi.
Ikatan emosi	Memisahkan antara hubungan emosional dengan karier.
Kepuasan Pribadi	Menyukai kompleksitas tinggi dengan formalisasi yang rendah



Gambar 1. Karakter profil wirausaha

Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah mengetahui dan memahami pentingnya bimbingan dan konseling karir dan melaksanakan/menerapkan BK karirdi sekolah sehingga layanan BK terlaksana dan tujuan bimbingan dan konseling tercapai. Hal ini sesuai yang dikatakan Menurut Winkel (2005:114) Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut National Vocational Guidance Association (NVGA) pada tahun 1973 Bimbingan karier diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr and Cramer, 1979: 6). Menurut Rochman Natawidjaja (1990: 1) Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekejaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Menurut Mohamad Surya (1988:31) Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.



Grafik 1. Persentase Hasil analisis angket pelatihan BK Karir melalui Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Pelaksanaan Bimbingan karir melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan menjadi langkah strategi bagaimana siswa dipersiapkan untuk memiliki kemampuan dalam hal merencanakan usaha dan ataupun memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini karena menjadi seorang wirausaha lebih daripada sebuah pekerjaan. Berwirausaha adalah suatu prinsip yang akan mempengaruhi strategi karir berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai jiwa inovatif dan kreatif. Wirausahawan juga harus mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan. Wirausaha harus bersedia bekerja dalam menghadapi keadaan yang selalu berubah dan ketidakpastian Hal ini berarti bahwa wirausahawan perlu menyusun prioritas kerja dan hasil yang diinginkan. Prioritas yang disusun harus bersifat menantang dan memberi motivasi untuk terus belajar dalam mengembangkan kewirausahaan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Bimbingan karir melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk Guru BK pada MGBK Kab. Sidrap



Gambar 3. Pembukaan Pemberian Materi Pelatihan Bimbingan Karir melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk Guru BK pada MGBK Kab. Sidrap



Gambar 4. Tanya Jawab Peserta Faktor Pendukung

Kegiatan PKM ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak

- a. Pimpinan UNM
- b. LP2M UNM
- c. Dekan FIP UNM
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sidrap
- e. Ketua MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap
- f. Guru BK yang tergabung pada MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap

Kegiatan ini dapat berjalan berkat dukungan material dan support dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UNM dan MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap yang telah menerima dan memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan program kemitraan ini. Selain dukungan material dan support keberhasilan pelatihan ini disebabkan sarana dan prasarana SMKN 1 Sidrap yang mendukung kegiatan ini

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pada kegiatan pelatihan ini yaitu: seyogyanya kegiatan ini dilaksanakan dihadiri seluruh Guru BK yang ada di Kabupaten Sidrap namun karena kondisi pelatihan ini dibatasi untuk jenjang SMA/SMK, sehingga untuk jumlah pesertanya hanya pada jenjang SMA/SMK.



Gambar 4. Foto Bersama



6. Modul Pelatihan Bimbingan Karir

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, a.2022.
<https://core.ac.uk/download/pdf/266979189.pdf> , diakses 1 Maret 2022.
- Anonim,b. 2022.
https://www.researchgate.net/publication/312074006_Penguatan_Nilai-Nilai_Kewirausahaan_dan_Pendidikan_Karakter_Bagi_Mahasiswa_PAI_I_AIN_Surakarta/fulltext/5879266d08ae4445c05d5afc/Penguatan-Nilai-Nilai-Kewirausahaan-dan-Pendidikan-Karakter-Bagi-Mahasiswa-PAI-IAIN-Surakarta.pdf, diakses 1 Maret 2022.
- Anonim, c.
<http://adminpublik.uma.ac.id/2020/11/>

- [16/pentingnya-belajar-kewirausahaan-sejak-dini-untuk-menanamkan-mentalisme-wirausaha/](#), diakses 1 Maret 2022.
- Herr, Edwin, L. dan Cramer, Satanley, H. (1979). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span : Systematic Approaches*. Amerika : Little Brown & Company.
- McClelland, David C. (2009). *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society, Journal of Personality and Social Psychology.
- Surya, Muhammad. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta : Kota Kembang.
- Natawidjaja, Rochman. (1990). *Fungsi Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FIP IKIP Bandung*.
- Rukka, Muhammad Rusli. 2011. *Buku Ajar Kewirusahaan -1..* Makassar : Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin.
- Santosa, Gina, 2009. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Berbasis Skill dan Entrepreneurship untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan*, Makalah Lokakarya Nasional: PPS Undip Semarang.